



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA  
2024

# ODONGA ANO EPINO

## RUSA DAN IMPIANNYA



Penulis: Wa Ode Afrida  
Illustrator: Corinna Mercy Dewi

B3

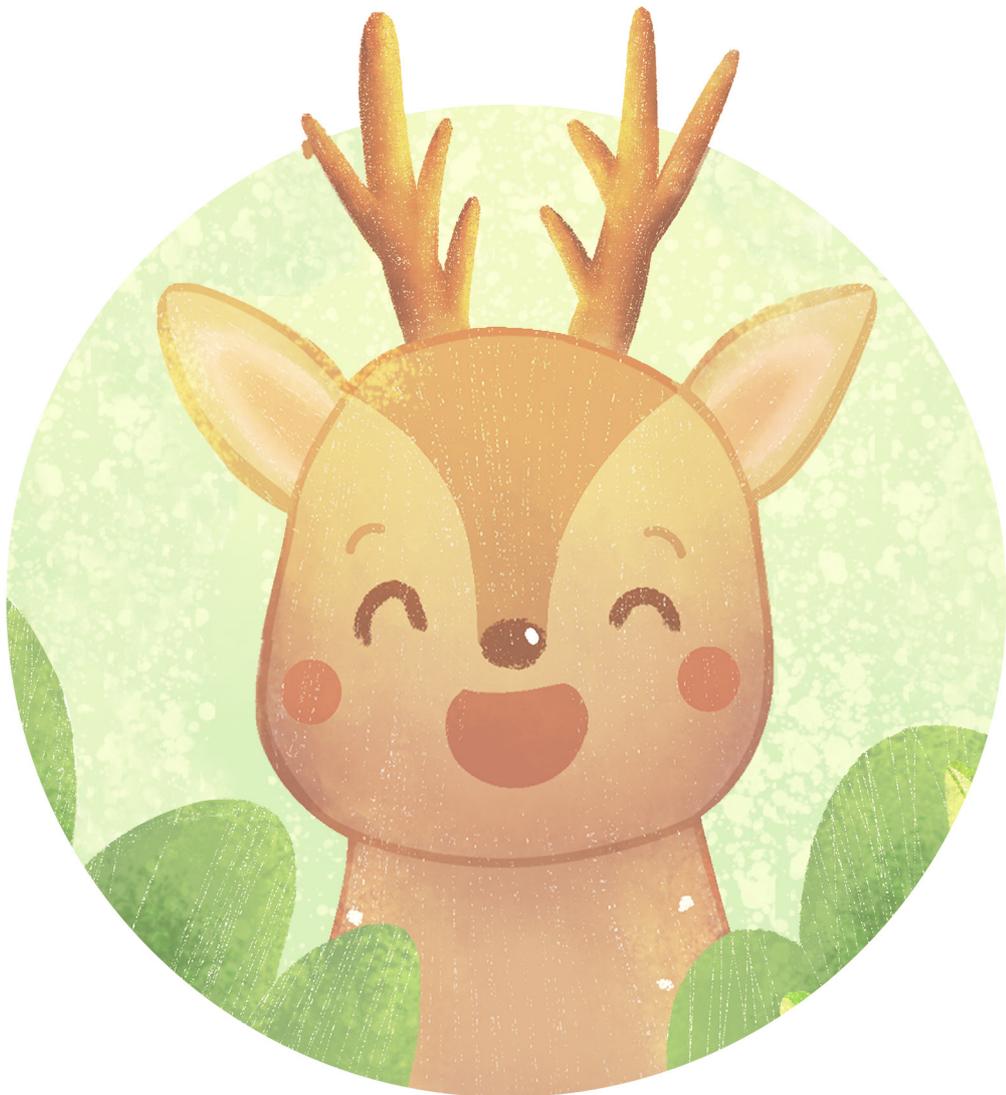




KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA  
2024

# ODONGA ANO EPINO

## RUSA DAN IMPIANNYA



Penulis: Wa Ode Afrida  
Illustrator: Corinna Mercy Dewi

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.**  
Dilindungi oleh Undang-undang.

Penafian: Buku cerita dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2024 sebagai produk kegiatan Pelaksanaan Penerjemahan di bawah koordinasi Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan melalui alamat surel [penerjemahanbbst@gmail.com](mailto:penerjemahanbbst@gmail.com) diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

***Odonga ano Epino (Rusa dan Impiannya)***

Bahasa Tolaki-Bahasa Indonesia

**Penulis** : Wa Ode Afrida  
**Penerjemah** : Randi, S.Pd.  
**Penyunting B.Indo** : Untung Kustoro  
**Peninjau Bahan** : Dwi Pratiwi S. Husba dan Fadhilah Nurul Inayah Nasir  
**Ilustrator** : Corinna Mercy Dewi  
**Penata Letak** : Muhammad Reza

**Penerbit**

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh  
Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara  
Jalan Halu Oleo, Kompleks Bumi Praja Anduonohu, Kendari, 93231  
[Kantorbahasasultra.kemdikbud.go.id](http://Kantorbahasasultra.kemdikbud.go.id).

Terbitan pertama, 2024  
E-ISBN: 978-634-00-1003-9

Isi buku ini menggunakan jenis huruf Andika Regular Bold Italic dan Andika Regular 14 pt.  
v, 34 hlm: 21 x 29,7 cm.



## KATA PENGANTAR

Ketersediaan buku bacaan bagi anak-anak usia sekolah dasar (SD) jenjang B3 dan C merupakan wadah pendidikan yang sangat fundamental dalam mendukung terciptanya budaya literasi yang mapan. Tak dapat dimungkiri bahwa ketersediaan buku bacaan menjadi salah satu pilar bagi suksesnya gerakan literasi nasional (GLN) sebagaimana dicanangkan oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah sejak tahun 2016. Seiring dengan GLN ini, penyediaan buku-buku bacaan semakin disadari memberi dampak positif bagi tumbuhnya kesadaran berliterasi masyarakat, khususnya bagi anak-anak usia sekolah dasar (SD). Berbagai upaya pun dilakukan untuk menghasilkan bahan-bahan bacaan berkualitas yang mendukung penguatan nilai-nilai dan karakter anak berdasarkan Pancasila.

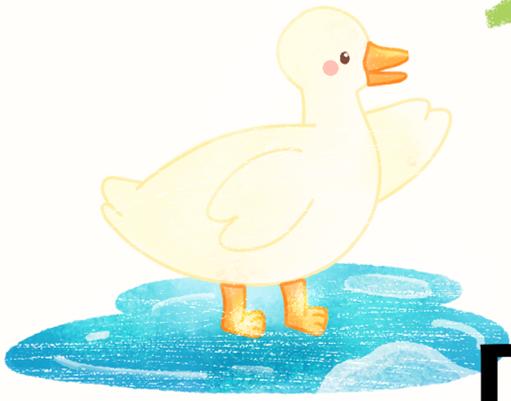
Buku *cerita Odonga ano Epino (Rusa dan Impiannya)* ini merupakan produk implementasi dari program penerjemahan cerita anak yang dilakukan oleh kelompok kepakaran dan layanan profesional (KKLP) Penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Sebagai sebuah produk penerjemahan, buku ini terlahir dari proses yang relatif panjang. Diawali dari penentuan calon penulis melalui survei kebutuhan, bimbingan teknis, seleksi penerjemah dan ilustrator, uji keterbacaan, hingga konsinyasi produk penerjemahan. Itulah sebabnya, buku cerita ini hadir dengan mengemban semangat trigatra bangun bahasa sehingga disajikan dalam dua bahasa: bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, buku cerita *Odonga ano Epino (Rusa dan Impiannya)* ini selain diharapkan dapat menambah dan melengkapi ketersediaan bacaan sekaligus dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bahasa bagi siswa sekolah dasar (SD).

Mudah-mudahan buku ini bisa membuka ruang imajinasi dan kreativitas yang lebih luas bagi anak-anak yang membacanya sehingga dapat menumbuhkan kecintaan mereka terhadap dunia literasi. Dengan berliterasi, kita akan sanggup membuat perubahan yang lebih baik untuk masa depan bangsa. Salam Literasi.

Kendari, November 2024  
Kepala Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara

Dr. Uniawati, S.Pd., M.Hum.





# Daftar Isi



**Halaman Perancang Isi**

ii

**Kata Pengantar**

iii

**Daftar Isi**

iv

***Odonga ano Epino***  
(Rusa dan Impiannya)

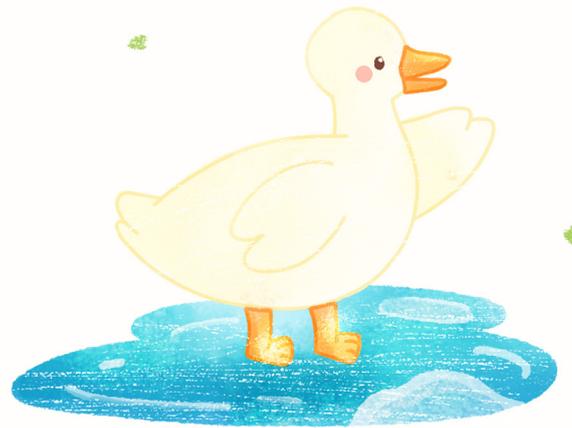
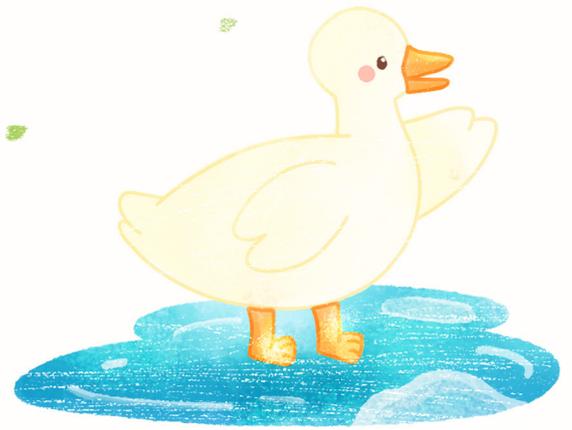
1

**Profil Penulis & Illustrator**

28



iv







***Kuri, iso-iso, laa aso o'Donga okino laa tanuno  
ano aso bebe laatanuno. Donga laa ni' epino no  
ehe'i keno laa tanuno.***

Konon, dahulu, hiduplah seekor Rusa tak bertanduk dan seekor Itik yang bertanduk. Rusa memiliki impian ingin memiliki tanduk.

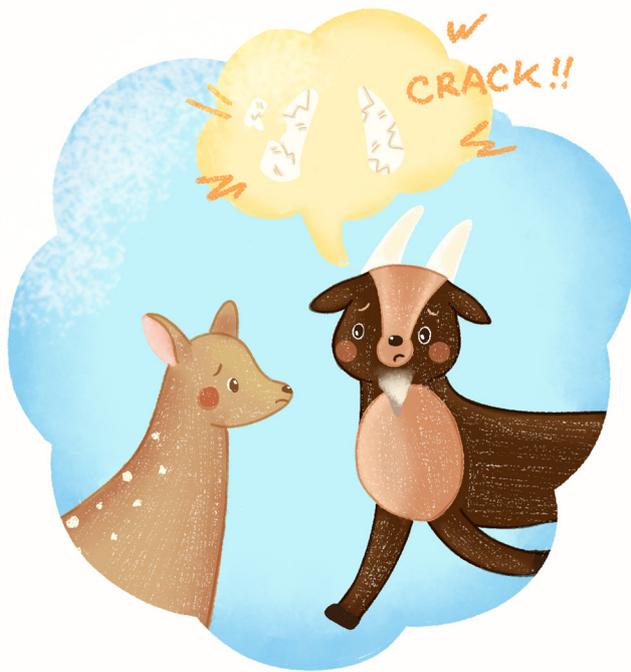




***Aso tembo Donga laa mendotoro pepangudu pikiri'i ni' epino. Okino menggau, teaso-aso kolele metanu telalo i raino. Donga lako ito ihori ro nggo mosaru bara tanuro, mano teaso po koleleokino laa nggo mosaruke.***

Suatu hari Rusa sedang duduk merenungi impiannya. Tak berselang lama, satu persatu hewan bertanduk lewat di hadapannya. Rusa mendekati mereka untuk meminjam tanduknya, tetapi tak seekor pun mau meminjamkannya.





***O'Wembe okino ehe. No neteeni bara tanuno motoha dahu, nggotepulu keno nibuka.***

Kambing menolak. Dia bilang tanduknya sangat keras, kalau dibuka akan patah.

***Kiniku okino ehe. Noteeni taliwa no owosetanuno ke moisa i Donga keno wawei.***

Katanya tanduknya terlalu besar, nanti kepala rusa akan tersungkur saat membawanya.



***O'sapi toono okino ehe, tanuno bara ieto mahkotano. Keno tanio tanuno, okino bara no parasaea'i dowono.***

Sapi juga menolak, katanya tanduknya adalah mahkotanya. Tanpa tanduk dia tidak akan percaya diri lagi.

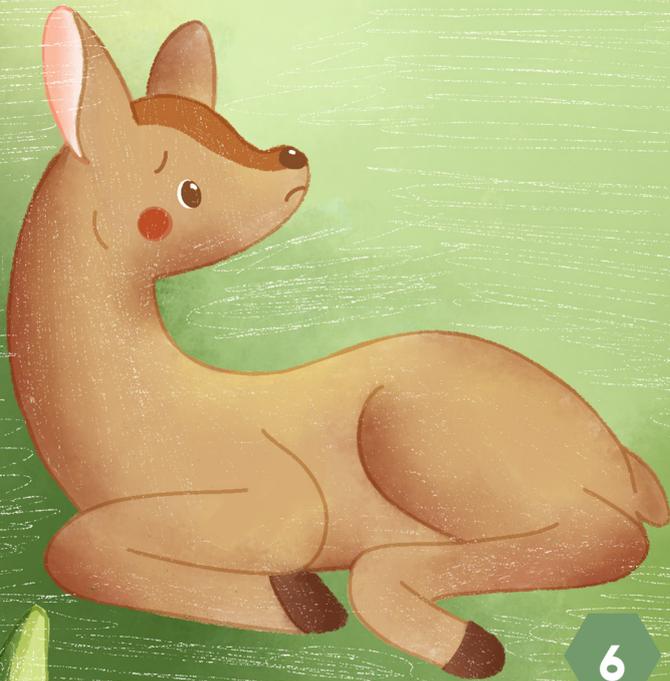


***Donga metotono ikaa ano totoa'i ro laa mombepae-  
pae keitanuro.***

Rusa hanya terdiam sambil memperhatikan mereka  
memainkan atraksi tanduknya.

***“Keno laa mbo tanunggu hende ihiro, akuto  
magaga.”***

“Andai saya memiliki tanduk seperti mereka, pasti  
saya akan kelihatan sangat gagah.”



***No pikiri'i o'bebe metanu. Donga no lolahai  
lahaano i bebe ehelumango mololaha oika ine  
inotu. Ari mondae, donga no peorikei obebe,***

Ia memikirkan Itik yang bertanduk.  
Rusa dengan semangat mencari Itik di tempat yang  
biasanya dia berenang mencari ikan di danau.  
Dari kejauhan, Rusa memanggil Itik.

***“Hai, Obebe, tewali pera tanumu au weikona?  
Meambo ipo inggo'o keno tanio tanumu.”***

“Hai, Itik, bisakah tandukmu buatku saja? Kamu  
akan lebih baik tanpa tanduk.”





***O Bebe itoono okino ehe. Nopototao mehawa'i dowono keno tanio tanuno.***

Ternyata Itik menolaknya juga. Ia tertawa membayangkan dirinya tanpa tanduk.

***“Kwek..., kwek..., kwek....”***

***“Kwek..., kwek..., kwek....”***

***“Nggo hende hawoto inaku keno tanio tanunggu, Donga? Ah, mokokohanunggu. Keto elengua mohewu ulunggu, laa'ipo inono wotolunggu nobundara. Akuto tekii hende ogolu? Salabage tokaa akuto bobalela.”***

“Bagaimana jadinya saya tanpa tanduk, Rusa? Ah, malu. Kepalaku akan kelihatan semakin kecil, padahal badanku ini agak bulat. Apakah nanti saya akan kelihatan seperti bola? Salah bergerak saja maka menggelindinglah saya.”

***“Kwek...Kwek...Kwek....” Tokaapo Donga lakoto lolahai tanu suere.”***

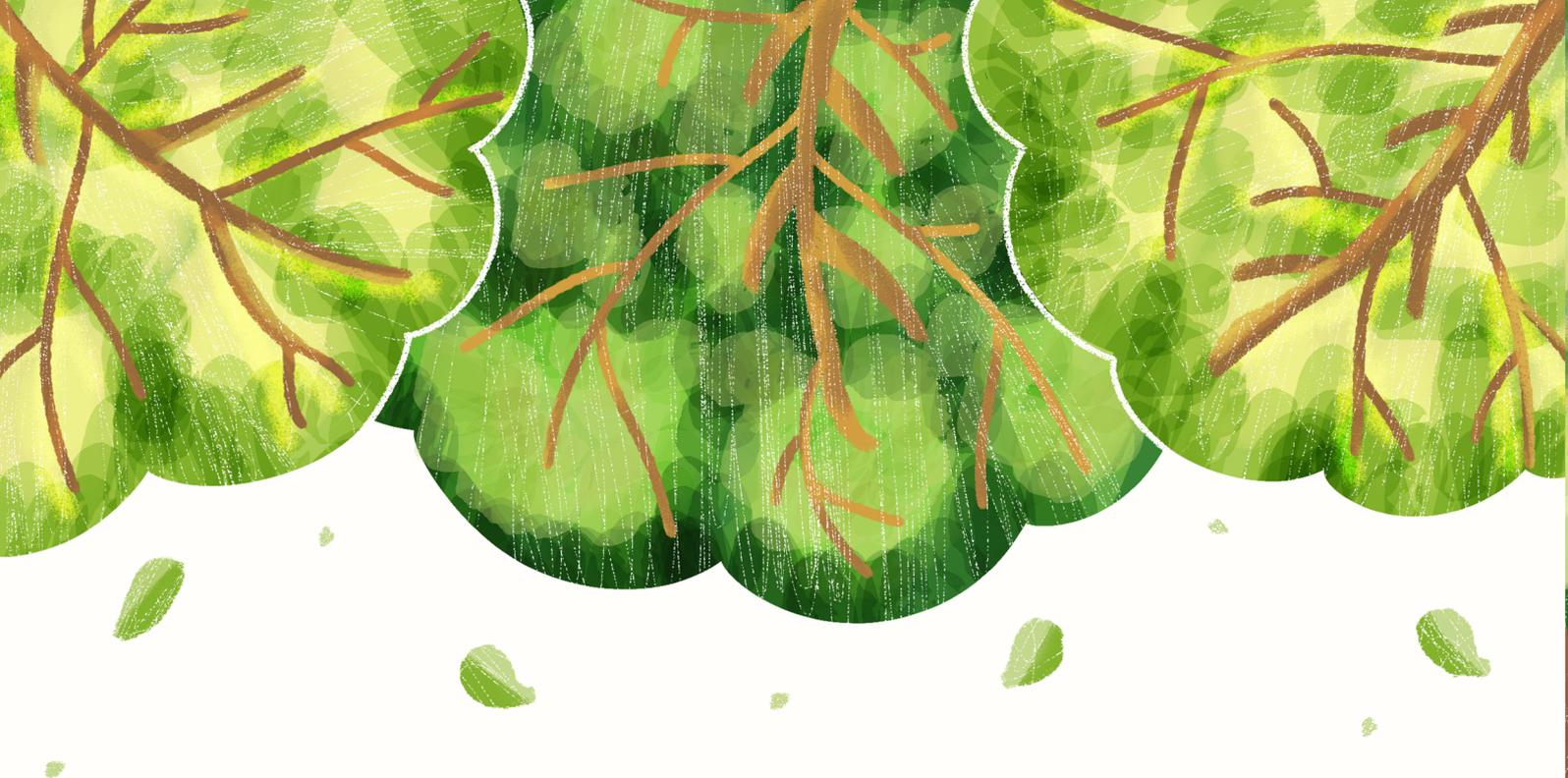
“Kwek... Kwek... Kwek.... Sudahlah, Rusa, cari saja tanduk yang lain.”



KWEK 〰 KWEK



〰 KWEK 〰



***Lakolalo'ito hae o Donga, mano okino  
pondukabunggu. Menggau'i mendootoro mepikirii  
mbu'upu'u.***

Rusa pergi berlalu lagi, tetapi ia tak pantang menyerah.  
Lama ia duduk merenung.

***“Aha! Laa akalunggu. Oki pera nopenggena inggiro  
otanu rongga orango mbu'u? Ku pomiletokaa rango pali  
me'ambo.”***

“Aha! Saya punya ide. Bukankah tanduk itu hampir sama  
dengan ranting-ranting pohon? Saya kan tinggal memilih  
ranting mana yang paling bagus.”



*Donga no moko ehe-ehe no monggiikii osamba meambo.*

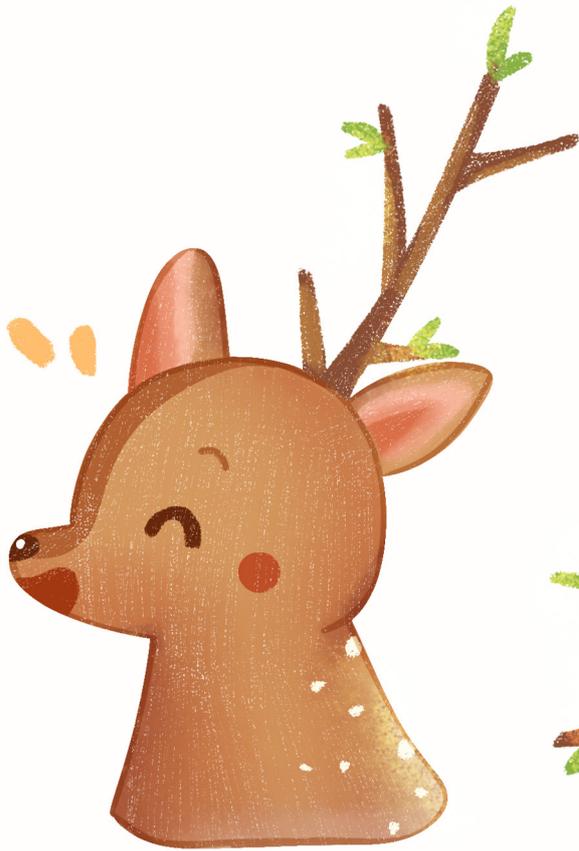
**“Nah, inonoto!”**

Rusa dengan semangatnya memilih ranting pohon yang paling bagus.

“Nah, ini dia!”

*Donga no ongoi osamba ni uluno. Donga moko ehe-ehe no laaito tanu dowono. Dungguito ni' epino nokadadio.*

Rusa mengikat ranting pohon di kepalanya. Rusa bahagia bisa memiliki tanduk buatannya sendiri. Akhirnya mimpinya tercapai.





***Mano okino menggau, Donga mokolialino teembe noteliamelewe tanu niwaino. Omeha sambano notokui raino ronganokonoi ni wuta. Okino petuonggei no rumbati o pu'u.***

Namun tak berselang lama, Rusa menjadi puyeng karena tanduk buatannya terlalu melebar. sebagian rantingnya menghalangi pandangannya bahkan ada yang terseret hingga ke tanah. Tak sengaja ia menabrak sebatang pohon.

***“Crakkk.” Tanu niwaino hanggari notepulu. Donga mosauneno.***

“Crakkk.” Tanduk buatannya seketika patah. Rusa kecewa.

***“Nggo teembeto hae inono ano laa tanunggu?”***

“Dengan cara apalagi agar saya memiliki tanduk?”



***Donga menao-nao leesu ano totoa’i ne inotu. Okino ki’i laaobebe iminau.***

Rusa beristirahat sejenak sambil melihat ke arah danau. Ia tak melihat Itik ada di sana.

***“Humbe lakoano, Obebe? Biasano laa lumango mololaha oika iminau.”***

“Kemana perginya si Itik? Biasanya ia berenang mencari ikan-ikan di sana.”



*Donga molako-lako ine wiwi inotu lumolahai Obebe.  
Sabutuano, no podeai Obebe laa umiia mohakino.*

Rusa menelusuri tepi danau mencari Itik. Di tengah pencariannya, ia mendengar Itik sedang meringis kesakitan.

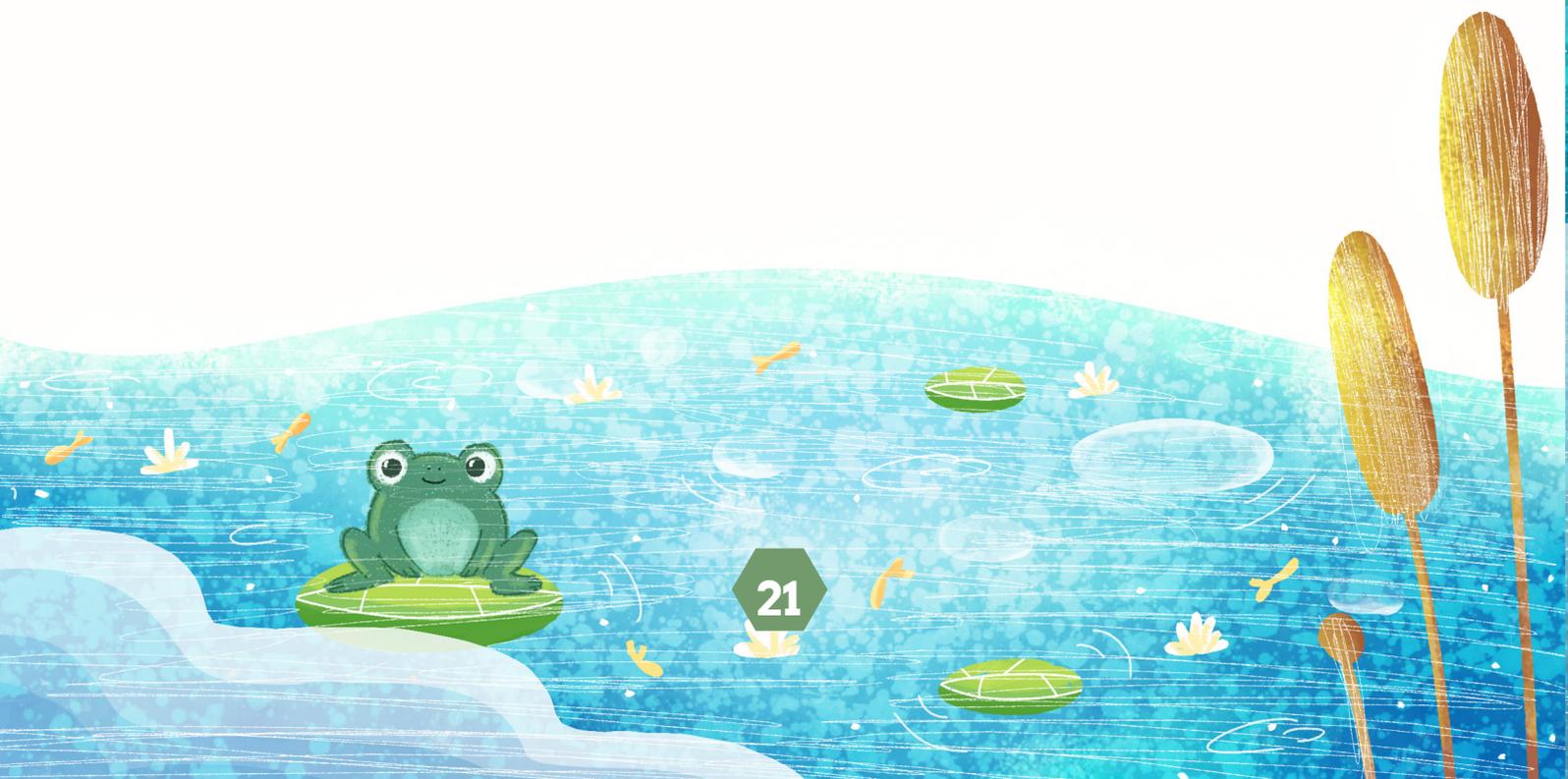


KWEK KWEK



***Donga tumambelii Obebe laa tesanggo ine tu'oi ni  
wiwi inotu. Kare rongga tanuno no tepalulu ine dari.  
Panino no petapisikei lau-lau moko lapasino. Donga  
tumulungi'i Obebe.***

Rusa menemukan Itik sedang terperangkap di tepi danau. Kaki dan tanduknya terlilit oleh jaring. Sedangkan sayapnya terus mengepak-ngepak berusaha menyelamatkan diri. Rusa langsung menolong Itik.





***Metarambu arino inono kadadia, Obebe nopenasaito  
meririno keiDonga teembe notelia merou kei iyei.***

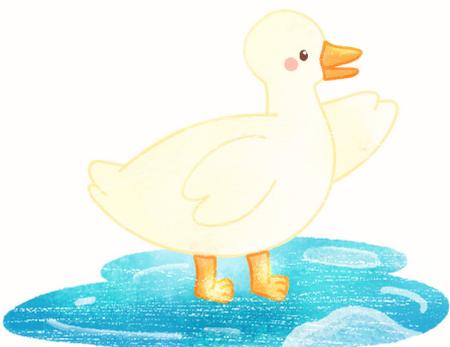
Dari kejadian itu, ternyata Itik merasa terharu pada Rusa yang sangat peduli padanya.

***“Ambongiaku, Donga. Inono deela tarima  
kasihnggu, au ehepera tumarimai tanunggu?”***

“Maafkan saya, Rusa. Sebagai rasa terima kasihku, maukah kamu menerima tandukku?”

***“Teembeto inggoo? Oki pera mokohanumu keno  
tanio tanumu, Bebe?”***

“Bagaimana denganmu? Bukankah kamu malu tanpa tanduk, Itik?”





***“Ah oki. Sosoito sinarumu Donga, meamboipo keno taniotanunggu. Ihawi ariando teposua ineinotu, ku arai bukaitanunggu. Ku toai dowonggu ine iwoi. Ku amba elenguamomahe ano buna ku porako o’ika.”***

“Ah, tidak. Ternyata benar katamu, Rusa, saya akan lebih baik tanpa tanduk. Kemarin usai kamu menemuiku di danau, saya mencoba membuka tanduku. Saya melihat diriku di pantulan air. Saya kelihatan lebih cantik. Gerakanku juga lebih lihai menangkap ikan-ikan.”



***Donga mokoeh-ehe, dunguito pine epino nggo modapaotanu tewali ito. Hende-hende Obebe mokoeh-ehe aritumulungi'i Donga.***

Rusa menjadi bahagia, akhirnya mimpinya mendapatkan tanduk telah terwujud. Begitu pun dengan Itik yang juga bahagia telah membantu Rusa.



## Penulis



**Wa Ode Afrida**, lahir di Katilombu, Buton Selatan, 1 Agustus 1991. Pendidikan terakhir S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Saat ini, ia berprofesi sebagai guru di SMA Negeri 4 Sampolawa. Kesadarannya suka menulis berawal saat ia masih duduk di kelas 5 SD. Saat itu, ia mendapat pujian dari seorang guru karena tulisannya. Ia pernah dua kali menjadi penerjemah artikel ke dalam bahasa Ciacia di majalah Pabitara yang diterbitkan oleh Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara. Ia bergabung menjadi penulis cerita anak dari tahun 2023 dengan judul buku *Sangia Wa Mangku (Mata Air Wa Mangku)*. . Afrida Efridey

## Illustrator



**Corinna Mercy** adalah ilustrator asal Banyuwangi yang sejak kecil menjadikan gambar sebagai cara terbaik untuk menuangkan imajinasinya. Terinspirasi oleh kecintaannya pada alam, hewan, dan dunia fantasi, Corinna menciptakan ilustrasi yang hangat dan penuh cerita. Di luar menggambar, ia juga gemar berkebun dan merajut boneka. Untuk informasi lebih lanjut atau peluang kolaborasi, Corinna dapat dihubungi melalui website [corinnamercy.com](http://corinnamercy.com), email [by.corinnamercy@gmail.com](mailto:by.corinnamercy@gmail.com), dan instagram @blueberry\_



## ***Odonga ano Epino (Rusa dan Impiannya)***

Bahasa Tolaki-Bahasa Indonesia

***Pesausaruno O Donga taataa tanuno ano O Bebe pepetanu. O Donga laa monaa o'epi nggo monaa otanu hende kolele pepetanu suere, owembe, osapi, kiniku, ano o bebe. Wuluako korano O Donga ari'ito noowai'i, hende mosaru otanu, sambe nopowai dowo otanu ari orango mbu'u. Mano wuluako korano gagala. Wuluako kolele pepetanu okiro mbe'ehe mosarukee O Donga, ano tanu rango niwaino notepulu. Lakonoto, ohawoto nggo niwaino O Donga ano kadadia epino? Maindo, ato basa'i pesausaruno!***

Kisah sang rusa yang tak bertanduk dan itik yang bertanduk. Rusa memiliki impian ingin bertanduk seperti hewan bertanduk lainnya, kambing, sapi, kerbau, dan juga itik. Segala usaha si rusa telah dikerahkan, mulai dari meminjam tanduk, bahkan sampai usaha membuat tanduk sendiri dari ranting pohon. Namun, semua usaha itu gagal. setiap hewan bertanduk menolak meminjamkan tanduknya kepada rusa, dan tanduk ranting pohon buatanya seketika patah. Lalu, apa yang akan dilakukan rusa untuk mewujudkan impiannya? Yuk, baca kisah seruhnya!

Buku ini merupakan buku untuk pembaca jenjang B3. Jenjang B3 diperuntukkan bagi pembaca yang telah mampu membaca teks berupa kata/frasa dengan kombinasi huruf, klausa, kalimat sederhana, dan paragraf sederhana, serta membutuhkan perancah (*scaffolding*) untuk membaca.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN



ISBN 978-634-00-1003-9 (PDF)



9 786340 010039